

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian media sosial

Media sosial saat ini bisa dikatakan sudah menjadi kebutuhan hidup setiap orang di berbagai belahan dunia. Banyaknya informasi dan fungsi yang di sediakan oleh media sosial menjadikan media sosial sebagai hal yang bersifat primer dalam menghadapi arus globalisasi saat ini. Media sosial sendiri berasal dari dua suku kata yaitu media dan sosial. Media dapat di artikan sebagai sebuah sarana atau alat komunikasi yang bisa digunakan oleh setiap orang. Sedangkan arti kata sosial berasal dari kata “*socius*” yang merupakan bahasa latin yang mempunyai arti tumbuh, berkembang dalam kehidupan bersama¹.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi yang berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, serta memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*². Media sosial merupakan media online yang dimana penggunaanya dapat berpartisipasi, *sharing* atau berbagi hal baru, serta menciptakan isi konten baik untuk blog, sosial network, wiki, forum dan dunia virtual³. Dapat dijelaskan bahwa media sosial adalah tempat dimana setiap orang bisa membuat akun dirinya secara virtual atau online sehingga bisa terhubung dengan setiap orang untuk berbagi informasi serta berkomunikasi. Media sosial yang terbesar pada saat ini yaitu facebook, youtube, whatsapp, instagram, serta twitter.

¹ Neng Dewi Kurnia, Riche Cynthia Johan, and Gema Rullyana, “Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media Di Upt Perpustakaan Itenas,” *EduLib* 8, no. 8 (2018): 1–17.

² Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia,” *Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–157.

³ Nur Ainiyah, “Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 221–236.

b. Perkembangan media sosial

Dalam proses perkembangannya media sosial mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. awal mula dari sejarah media sosial yaitu pada tahun 70-an. Pada tahun tersebut di temukan sebuah sistem papan buletin yang dapat digunakan untuk berhubungan dengan orang menggunakan surat elektronik dan dapat digunakan untuk mengunggah serta mengunduh sebuah perangkat lunak. Kemudian pada tahun 1995 munculah situs GeoCities yang memberikan pelayanan sebagai web hosting, dari munculnya GeoCities inilah tonggak awal lahirnya sebuah website-website lainnya. Dalam perkembangan teknologi informasi ini munculah Sixdegree.com dan Classmates.com sebagai pelopor media sosial. Hal ini terjadi pada tahun 1997 sampai 1999 bersamaan dengan munculnya blogger, yaitu sebuah situs untuk membuat blog pribadi. Pada tahun 2002 media sosial friendster menjadi sebuah media sosial yang fenomenal dan booming pada saat itu, hingga sampai tahun 2003 munculah beragam media sosial lainnya yang memiliki karakteristik serta kelebihan masing-masing seperti Facebook, LinkedIn, Twitter, MySpace, Google+ dan masih banyak lainnya. Hingga pada saat ini persaingan media sosial sangatlah ketat dengan ditambahkannya fitur-fitur yang menarik di dalamnya. Sekarang ini media sosial yang sangat diminati yaitu Instagram, Facebook, Youtube, serta WhatsApp⁴.

Pada awal kemunculannya media sosial sejatinya hanya sebagai alat atau media untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan setiap orang. Orang-orang dahulu menggunakan media sosial hanya sebatas bertegur sapa secara daring dan membagikan sebuah informasi atau suatu hal yang kebanyakan berupa hiburan semata. Hingga media sosial berkembang dengan memberikan fitur dan fasilitas lainnya yang membuat penggunaan media sosial menjadi lebih beragam. Pada saat ini banyak motif dari setiap orang dalam menggunakan media sosial seperti menggunakan media sosial untuk berdagang, melakukan promosi pemasaran atau iklan, menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran, dan lainnya. Terdapat juga media sosial yang bisa memberikan kita penghasilan hanya dengan membuat konten-konten pada media

⁴ Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.”

tersebut, seperti media sosial Youtube dan Facebook. Kehadiran dari media sosial benar-benar memberikan dampak yang besar baik dari segi perubahan komunikasi maupun dari segi kehidupan lainnya yang membuatnya lebih efektif⁵.

c. Karakteristik media sosial

Media sosial memiliki karakteristik tersendiri dari pada dengan media lainnya yaitu :

1) *Network*

Network atau jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.

2) *Informations*

Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

3) *Archive*

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4) *Interactivity*

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

5) *Simulation of society*

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.

6) *User-generated content*

Di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (*tradisional*) dimana

⁵ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Matrik* 16, no. 1 (2014).

khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

d. Kualifikasi media sosial

1) Proyek Kolaborasi

Dalam hal ini kita dapat melihat dan merasakan sebuah proyek kolaborasi yang terdapat didalam media atau sistem tertentu seperti yahoo dll. Dalam hal ini sebuah website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten-konten yang ada disebuah website. Contohnya seperti websitenya wikipedia.

2) Blog dan Microblog

Dalam hal ini sebuah website memberikan peluang kepada setiap pengguna untuk leluasa dalam mengakses sebuah website ataupun aplikasi online. Dalam hal ini posisi user lebih bebas dalam membuat dan mengekspresikan sesuatu di sebuah laman blog seperti curhat-curhatan, kritikan dan saran atas kebijakan pemerintah. Contohnya Twitter.

3) Konten

Sosial media yang ini lebih cenderung untuk menekankan konten-konten yang bervariasi disetiap halaman web sehingga dapat memancing para pengguna untuk melihat dan membagikannya ke khalayak seperti sosial media youtube.

4) Situs jejaring sosial

Dalam jejaring sosial seperti pengelolaan aplikasi memungkinkan akan terjadinya kegiatan dalam sebuah aplikasi seperti aplikasi akan mengizinkan para pengguna untuk mengakses dan mempublish sebuah konten seperti foto-poto. Contohnya line dan instagram.

5) Virtual game word

Membahas mengenai dunia virtual maka banyak orang mulai akan mengaplikasikan dalam berbagai hal seperti membuat kualitas konfigurasi layar yang dapat memungkinkan seseorang pemakai melakukan interaksi tidak hanya di layar virtual melainkan merasakan suasana seperti pada dunia nyata . Contohnya penggunaan game online.

6) Virtual Social Word

Dalam dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual. Sama sama seperti virtual game word yang mampu berinteraksi dengan yang lain. Namun, virtual

social word lebih bebas dan lebih mengarah ke kehidupan dan dapat kita lihat contohnya seperti second life⁶.

e. Pemanfaatan Media Sosial

Bentuk pemanfaatan media sosial sangat banyak, salah satunya untuk pembelajaran yang meliputi tugas, materi belajar, diskusi, quis, info, tutorial pembelajaran, hiburan. Pelajar atau mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk sumber informasi. Berikut pemanfaatan media sosial khususnya dalam kalangan pelajar⁷.

1) Informasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media sosial untuk mencari informasi memiliki persentase 33% dari hasil survei yang telah dilakukan, hal ini dikarenakan pelajar atau mahasiswa biasanya membuka media sosial untuk mengetahui sebuah info kuliah, berita dan lain sebagainya. Info di media sosial dapat diperoleh dengan cara mengikuti akun Instagram seperti Kompas. Pelajar atau mahasiswa juga mendapatkan info dari media sosial lainnya.

2) Hiburan

Pelajar atau mahasiswa mencari hiburan ketika mereka sedang bosan maupun ketika mereka sedang bosan dan lain sebagainya. Aplikasi yang digunakan biasanya Youtube karena kalangan pelajar Youtube sangat populer sebagai tempat untuk mencari sebuah video belajar maupun mencari sebuah film selain Youtube pelajar biasanya menggunakan Facebook untuk belajar dan mencari hiburan.

3) Diskusi

Diskusi banyak digunakan pada sosial media karena biasanya pelajar menggunakan Facebook dan Instagram sebagai tempat berdiskusi karena dapat membuat sebuah grup di media sosial tersebut untuk berdiskusi antar sesama teman yang berada di lain kota, adapun tujuan dari diskusi adalah untuk mencari sebuah tujuan dari beberapa pendapat

⁶ Hendra Junawan and Nurdin Laugu, "Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia," *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 1 (2020): 41–57.

⁷ Apriansyah and Darius Antoni, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel," *Jurnal Digital Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2018): 68.

untuk memecahkan suatu masalah atau mencari suatu tujuan.

4) Materi Belajar

Materi belajar juga banyak dicari oleh pelajar. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan materi belajar memiliki persentase sebesar 10%. Hal ini dikarenakan pelajar biasanya mengikuti grup pemograman dan lain sebagainya. Banyak dari grup tersebut memberikan materi dan pembelajaran secara gratis selin itu pelajar juga dapat mengikuti kursus online untuk mendapatkan sebuah materi belajar maupun pelajaran secara gratis maupun berbayar.

5) Tutorial

Tutorial banyak didapatkan pelajar di media sosial seperti Instagram, Facebook dan Youtube. Tutorial pada sosial media biasanya berbentuk sebuah video pe, belajaran, kita dapat , mencari sebuah tutorial pada grup Facebook. Instagram, Youtube, dan media sosial lainnya. Banyak tutorial yang dapat kita peroleh, serta dapat mengikuti kursus online karena banyak dari kursus online yang diberikan secara gratis maupun berbayar.

6) Tugas

Media sosial banyak digunakan untuk tugas contohnya pelajar memiliki tugas embuat video atau materi kemudian mereka mengaupload tugas tersebut ke media sosial sistem penilaiannya biasanya berdasarkan like dan komen terbanyak akan mendapatkan nilai yang bagu. Selain itu pelajar biasanya membuat tugas dengan cara berjualan secara online kemudian hasil penjualannya akan didata untuk didapatkan hasil dari keuntungan jualan yang kemudian keuntungan jualan tersebut dilaporkan kepada guru.

7) Quis

Media sosial biasanya jarang digunakan untuk melakukan quis karena biasanya guru memberikan quis melalui e-learning atau secara langsung kepada pelajar. Namun terdapat beberapa guru yang memberikan quis melalui media sosial seperti melalui Telegram dan Facebook.

2. Youtube

a. Pengertian Youtube

Youtube adalah situs *web sharing* (berbagai video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton

dan berbagai klip video yang didapatkan secara gratis. Youtube diluncurkan pada Februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan *PayPal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim⁸. Penggunaan Youtube memudahkan miliaran orang untuk membuat, menonton, menemukan informasi dan membagikan berbagai video. Youtube merupakan platform yang menyediakan berbagai forum bagi pengguna untuk saling berhubungan, memberikan informasi, inspirasi dan motivasi untuk orang lain.

Youtube merupakan sebuah aplikasi berbentuk Video Sharing yang mempermudah pengguna untuk melihat video dari pengguna lainnya, karena didalam aplikasi Youtube pengguna dapat mengunggah video yang dapat dinikmati oleh para pengguna Youtube lainnya. Aplikasi Youtube saat ini menjadi situs media sosial yang dinikmati oleh masyarakat dan populer di seluruh dunia. Aplikasi Youtube dapat menampilkan berbagai macam konten video yang berbeda, hal ini tergantung buatan pengguna yang telah memiliki akun Youtube, termasuk Film pendek, klip film, klip music, selain itu terdapat konten video lainnya seperti Blog video, video original pendek dan video pendidikan⁹.

Youtube seperti pisau bermata dua yang memiliki pengaruh untuk penggunaannya. Dua pengaruh tersebut yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif adalah masyarakat dapat menggunakan Youtube sebagai alat untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Sedangkan dampak negatifnya adalah bila digunakan untuk menonton video-video yang tidak berguna dan dapat merusak moral bila tidak dibatasi penggunaannya¹⁰.

⁸ Fatty Faiqah, Muhammad Nadjib, and Andi Subhan Amir, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram," *Jurnal Komunikasi KAREBA* 5, no. 2 (2016): 259–272.

⁹ Zikri Fachrul Nurhadi, "Youtube Sebagai Media Informasi Kecantikan Generasi Millennial," *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media* 4, no. 2 (2020): 170–190.

¹⁰ Fransiska Timoria Samosir, Dwi Nurina Pitasari, and Purwadi Eka Tjahjono, "The Effectiveness of Youtube as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Bengkulu)," *Record and Library Journal* 4, no. 2 (2018): 81–91, <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RLJ>.

b. Sejarah Youtube

Awal dari munculnya media sosial youtube yaitu pada tahun 2005 tepatnya pada tanggal 14 Februari 2005. Youtube muncul karena dibuat oleh 3 orang mantan karyawan dari PayPal yaitu Chad Hurley, Jawed Karim dan juga Steve Chen. Penamaan youtube sendiri terinspirasi dari nama sebuah kedai pizza dan restoran jepang yang berada di San Mateo, California. Pada awal munculnya youtube yaitu sebagai platform sharing video. Setahun berselang setelah kelahirannya, youtube mengalami perkembangan yang amat pesat. Video yang telah di unggah pada situs youtube.com ini mencapai hingga 100.000 video. Dengan rekor tersebut youtube mampu menembus 5 situs terpopuler dan mengalahkan situs MySpace.com.

Pada bulan oktober 2006 perusahaan Google membeli saham youtube dengan nilai USD 1,65 Juta. Pada titik inilah youtube mulai berkembang lebih pesat lagi pada tingkat internasional. Dalam perkembangannya youtube telah melakukan berbagai hal dan kerjasama yang menjadikan youtube menjadi lebih maju lagi. Hingga pada tanggal 13 Maret 2010 youtube mendesain ulang situsnya dengan tujuan penyederhanaan antarmuka situs serta meningkatkan waktu yang dihabiskan pengguna pada media youtube. Setelah hal tersebut youtube terus mengalami perkembangan yang signifikan, pada bulan januari 2012 pengunjung youtube mencapai hingga empat milyar kunjungan perhari, dan hal tersebut terus bertambah dari tahun ke tahun.

Pada bulan November 2011, media sosial youtube terintegrasi dengan Google+ dan browser Chrome sehingga memudahkan setiap pengguna untuk menonton youtube di Google+11. Bulan Desember 2011 youtube memperbarui lagi tampilan antarmuka yang membuat youtube lebih mudah dan enak untuk digunakan. Pada awalnya youtube memiliki slogan “Your digital video repository” kemudian diubah menjadi “Broadcast Yourself” seiring dengan perubahan perkembangan media youtube yang semakin banyak orang menggunakannya untuk self-expression. Youtube sampai saat ini masih menjadi platform media sosial yang diminati oleh para pengguna, hal itu karena berbagai macam jenis konten video yang ada dan hal

¹¹ Edy Chandra, “Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi,” *Jurnal Muara* 1, no. 2 (2017): 407, <https://journal.untar.ac.id>.

lainnya yaitu karena youtube juga bisa untuk menghasilkan uang dengan menjadi konten kreator atau sebagai youtuber. Jadi perkembangan sejarah youtube dari awal berdiri sampai sekarang mengalami perubahan yang besar dimana pada awal semula hanya menjadi platform untuk menyimpan video dan membagikan video saja, kini media sosial youtube berubah menjadi media sosial sekaligus media bisnis dengan tetap mempertahankan konsep awal youtube yaitu sharing video.

c. Karakteristik Youtube

Terdapat lima karakteristik dari Youtube yang membuat banyak dari sebagian pengguna senang menggunakannya.

- 1) Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini berbeda dengan aplikasi lainnya yang terdapat batasan durasi minimal waktu seperti Instagram, Snapchat, dan lainnya.
- 2) System pengamanan yang mulai akurat. Aplikasi Youtube memiliki batas keamanan dengan tidak mengizinkan konten video yang mengandung sara, ilegal, serta terdapat pertanyaan konfirmasi sebelum pengunggahan video.
- 3) Berbayar. Youtube memberikan penawaran bagi pengguna yang akan mengunggah video ke Youtube dan mendapatkan minimal 1000 *viewers* atau penonton maka akan diberikan honorarium.
- 4) System offline. Aplikasi Youtube memberikan fitur baru dengan adanya sistem offline yang mempermudah pengguna. Pengguna dapat menonton video dalam Youtube dengan mendownload video tersebut lebih dahulu.
- 5) Tersedia editor sederhana. Menu yang ditawarkan dalam aplikasi Youtube berupa memotong video, memfilter warna atau menambah efek perpindahan video. Penawaran ini diberikan pada menu awal sebelum mengunggah video ke dalam aplikasi Youtube¹².

d. Pemanfaatan Youtube

Aplikasi Youtube dapat dimanfaatkan secara nyata dan langsung aplikatif oleh pengguna untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan penggunanya, antara lain:

¹² Faiqah, Nadjib, and Subhan Amir, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram."

1) Memberikan Layanan Gratis

Youtube memberikan penawaran akan layanan gratis terkhusus untuk menikmati dan mengakses video-video yang tersedia. Untuk mengakses layanan Youtube, pengguna hanya perlu membeli pulsa dan menggunkan kuota untuk mengakses video yang menarik perhatannya. Untuk mengkases video-video dalam Youtube pengguna tidak perlu memiliki akun premium atau membayar sejumlah uang. Ketentuan tersebut juga berlaku untuk pengguna yang ingin mengunggah atau menampilkan video dan membuatnya *acesible* oleh pengguna dan khalayak ramai.

2) Men-download (Unduh) Video Tertentu

Youtube memudahkan pengguna untuk mengunduh beberapa video-video tertentu. Pengguna dapat mengunduh video yang biasanya berukuran HD atau High Definition, sehingga pengguna dapat menonton video tersebut secara berulang-ulang kali.

3) Mengakses dan Berbagi Informasi Seputar Hal-Hal Teknis

Youtube dapat digunakan sebagai media untuk mengetahui cara-cara melakukan beberapa hal seperti demo memasak, cara menggunakan aplikasi komputer atau telepon, meracik jamu dan obat herbal, mendaur ulang sampah, mengasah berbagai skill dan lain sebagainya.

4) Mengakses Video Informatif

Youtube digunakan sebagai referensi dalam menyusun konten yang digunakan oleh tim kreatif TV untuk acaranya. Dalam acara atau siaran TV, seringkali terdapat tulisan Courtesy: Youtube. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat berbagai informasi yang diperoleh melalui Youtube, mulai dari berita terkini, berita lawas atau sejarah, video dokumenter dari yang profesional hingga amatir, video tematik hingga video ensiklopedi dan lain-lain¹³.

5) Youtube sebagai Media Pembelajaran

Youtube memberikan dampak yang positif terhadap dunia pendidikan, terutama dalam hal meneawarkan pembelajaran yang praktis dan mudah. Youtube sebagai media pembelajaran memiliki *surveillance* (motif informasi), misalnya untuk pencarian sebuah peristiwa (berita), atau situasi di lingkungan sekitar bahkan manca negara.

¹³ Ibid.

Youtube memiliki unsur yaitu gambar dan suara (video) sehingga dapat merasakan secara langsung¹⁴.

3. Toxic Konten

a. Pengertian Toxic Konten

Pada belakangan ini istilah kata “*Toxic*” menjadi kata yang sering diucapkan oleh seseorang ketika melihat hal yang buruk atau negatif. Dalam pengertiannya secara universal istilah *toxic* belum terdapat kesepakatan, sehingga banyak yang mendefinisikan berbeda-beda. Menurut Daniel Borkan, dkk dalam artikel nya mendefinisikan istilah *Toxic* sebagai segala sesuatu yang kasar, tidak sopan, atau tidak masuk akal yang akan membuat seseorang ingin menghindari bahkan meninggalkan pembicaraan¹⁵. Arti lain *toxic* adalah sebuah hal yang memberikan efek negatif seperti racun serta membawa pengaruh buruk untuk seseorang¹⁶. Dari definisi tersebut bisa dianggap bahwa istilah *toxic* merupakan sebuah hal yang negatif, tidak sopan yang seharusnya tidak diungkapkan oleh seseorang karna dapat memberikan dampak yang buruk.

Arti konten sendiri menurut KKBI adalah sebuah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik¹⁷. Pengertian lain dari konten adalah segala macam format dan informasi yang disajikan melalui media, khususnya pada media baru, yang dapat berupa tulisan, gambar, audio, dan video. Dalam menampilkan sebuah konten bisa melalui berbagai medium baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti CD audio, Televisi, Radio, dan pada sekarang melalui internet dan smartphone. Dari penjelasan diatas istilah dari *toxic* konten adalah sebuah konten yang berisikan hal yang tidak baik atau negatif yang dapat memberikan pengaruh negatif kepada

¹⁴ Fransiska Timoria Samosir, “Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi DI Fakultas FISIP Universitas Bengkulu,” 87-88.

¹⁵ Daniel Borkan et al., “Nuanced Metrics for Measuring Unintended Bias with Real Data for Text Classification,” *The Web Conference 2019 - Companion of the World Wide Web Conference, WWW 2019 2* (2019): 491–500.

¹⁶ Shelfira Carelina and Maman Suherman, “Makna *Toxic* Parents Di Kalangan Remaja Kabaret SMAN 10 Bandung,” *Prosiding Hubungan Masyarakat* 6, no. 2 (2004): 381–384, <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/view/24097>.

¹⁷ Shera Aske Cecariyani and Gregorius Genep Sukendro, “Analisis Strategi Kreatif Dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten Prank Yudist Ardhana),” *Prologia* 2, no. 2 (2019): 495.

seseorang. Konten-konten *toxic* pada zaman sekarang sangatlah mudah untuk ditemukan dalam berbagai platform media online. Tentu saja hal ini sangatlah mengkhawatirkan jika konten-konten *toxic* tersebut dikonsumsi terus menerus oleh seseorang terlebih lagi jika anak-anak atau pelajar sekolah.

b. Karakteristik Toxic Konten

Dalam media sosial youtube terdapat berbagai macam jenis konten yang dapat dinikmati oleh pengguna. Youtube membebaskan para konten kreator atau youtuber untuk membuat berbagai macam konten video yang menarik, akan tetapi terlepas dari kebebasan tersebut terdapat youtuber yang membuat konten berisikan hal *toxic* atau buruk untuk ditonton. Menurut T. Xiang, B.E. dalam tesisnya membagi beberapa karakteristik untuk *toxic* konten sebagai berikut¹⁸ :

1) *Hate Speech* (Ujaran Kebencian)

Hate Speech atau bisa diartikan dengan ujaran kebencian merupakan istilah yang sering mencul di media sosial saat ini. *Hate Speech* atau ujaran kebencian adalah sebuah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok berupa provokasi, hinaan atau hasutan kepada individu atau kelompok lain dalam berbagai aspek seperti warna kulit, ras, gender, etnis, kewarganegaraan, agama, dan lain-lain. *Hate Speech* dalam artian hukum yaitu sebuah perkataan, tulisan, perilaku, bahkan pertunjukan yang dilarang karena hal itu dapat menimbulkan adanya tindak kekerasan dan munculnya sikap prasangka entah itu dari pihak pelaku ataupun korban dari tindakan tersebut¹⁹.

Dalam menyebarnya *Hate Speech* salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman seseorang dalam memaknai kebebasan berekspresi. Atas dasar kebebasan berekspresi masyarakat secara sadar maupun tidak sadar telah melampaui batas dan menghiraukan adanya hak asasi orang lain yaitu dengan membuat atau menyebarkan informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan atau

¹⁸ Tong Xiang, "A Predictive and Interpretable Model for *Toxic Content Classification A*" (Georgetown University, 2021).

¹⁹ Hidayati and Arifuddin Aflina, "Pelatihan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Di Media Sosial Terhadap Siswa/I Kelas XI SMA Nurul Hasanah Medan *Hate Speech Training (Hate Speech) on Social Media for Class XI Students of Nurul Hasanah Medan High School*" (2021): 36–42, <http://dx.doi.org/10.30645/v1i1>.

sesuai fakta. Tindakan *Hate Speech* dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu 1) *Eufinisme* atau penghalusan makna biasanya digunakan untuk merubah kalimat menggunakan bahasa yang halus akan tetapi maksud utamanya tetap untuk menggiring opini seseorang. 2) *Disfemisme* atau pengasaran bahasa digunakan untuk menjelekkan sesuatu. 3) *Labeling* atau pemakaian kata yang ofensif kepada seseorang, kelompok, atau suatu kegiatan. 4) *Stereotype* atau diartikan juga sebagai penggambaran buruk tentang sesuatu dengan penuh prasangka, konotasi negatif, serta bersifat subjektif²⁰.

Hadirnya media sosial youtube untuk mengeksperikan diri seseorang dengan membuat konten-konten video menjadikan youtube sebagai media untuk melakukan *Hate Speech*. Tidak terbatasnya ruang untuk para pengguna internet menjadikan perbuatan tersebut dapat menasar kepada siapapun untuk menjadi korban ataupun pelaku. Contoh kasus konten *Hate Speech* di Youtube adalah kasus dari youtuber Muhammad Kece. Muhammad Kece terkena kasus karena konten videonya berisikan ucapan-ucapan yang cenderung *hate speech* terhadap agama islam. Kasus ini terjadi pada bulan agustus 2021, dalam akun youtube Muhammad Kece terdapat sekitar 400 konten video yang di laporkan karena kasus *hate speech* ini, dari ratusan video tersebut baru beberapa yang di *takedown* atau di hapus oleh pihak youtube dan Kominformasi²¹. Dari kasus konten *hate speech* Muhammad Kece ini munculah berbagai prasangka yang menggiring opini buruk kepada masyarakat tentang agama islam, dan menyebabkan rasa permusuhan dan kebencian. Konten dari youtuber Muhammad Kece ini hanyalah satu dari banyaknya konten *toxic* di platform media sosial youtube.

2) *Cyberbullying* (Perundungan Dunia Maya)

Asal kata *Cyberbullying* yaitu dari kata *bully*, yang diartikan dalam bahasa Indonesia berarti penggertak, atau

²⁰ Siti Nurkhafifah Marisa, Rena Juliana, and Reni Juliani, "Opini Masyarakat Mengenai Hate Speech Pada Media Massa Terhadap Ulama (Studi Kasus Pada Masyarakat Meulaboh , Aceh Barat)" 7, no. 1 (2021): 56–63.

²¹ Karin Nur Secha, "YouTuber Muhammad Kece Resmi Dilaporkan Ke Bareskrim!," *Www.Detik.Com*, last modified 2021, accessed December 24, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5691552/youtuber-muhammad-kece-resmi-dilaporkan-ke-bareskrim>.

orang yang mengganggu orang lemah. Bullying adalah sebuah tindakan agresif dan negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sebuah kelompok karena ketidakseimbangan kekuatan sehingga menyakiti korban secara fisik ataupun mental. Contoh dari perilaku bullying seperti mengejek, manakut-nakuti, mengancam, menindas, memalak, atau menyerang secara fisik. Bagi pelaku bullying terkadang tidak menyadari akibat buruk dari perbuatannya tersebut kepada korban. Jika korban mengalami tindakan bullying dalam jangka panjang maka bisa mengakibatkan dampak buruk seperti merasa tidak aman, depresi, terkucilkan, bahkan stress yang berujung pada bunuh diri seperti yang terjadi di beberapa kasus di belahan dunia. Dengan munculnya internet atas perkembangan teknologi, menyebabkan perilaku bullying semakin mudah dilakukan. Penyalahgunaan media internet dan teknologi digital lainnya untuk tindakan mengganggu, mengancam, menghina, mempermalukan, atau merusak reputasi orang lain ini dinamakan dengan Cyberbullying²².

Tindakan bullying di dunia maya dianggap lebih kejam dari pada di dunia nyata baik dari tindakan pelaku dan akibat yang dialami oleh korban cyberbullying. Hal itu dikarenakan sosial media dapat diakses oleh berbagai orang tanpa batasan waktu dan tempat. Cyberbullying memiliki beberapa karakteristik seperti materi bullying berupa tulisan, foto, atau video yang sebar luaskan ke internet, pelaku tindakan bullying bersifat anonim yaitu tidak diketahui identitas aslinya atau berpura-pura jadi orang lain, pada tindakan cyberbullying pelaku tidak bisa menyerang secara fisik, akan tetapi lebih menyerang kepada psikis korban, kemudian cyberbullying dapat dilakukan kapanpun dan dapat menyebar secara luas dan cepat karena teknologi internet²³. Tindakan cyberbullying muncul salah satunya diakibatkan oleh sarana yang diberikan media sosial yaitu bebas berekspresi dan berbagi banyak hal, dangkalnya pemahaman dari bebas berekspresi membuat seseorang melakukan tindakan diluar batas, ditambah dapat membuat

²² Fasya Syifa Mutma, "Deskripsi Pemahaman Cyberbullying Di Media Sosial Pada Mahasiswa," *Jurnal Common* 4, no. 1 (2020): 32–55.

²³ Ibid.

pemalsuan identitas di media sosial membuat pelaku merasa lebih diuntungkan karena akan sulit untuk diketahui²⁴.

Dalam kasus cyberbullying pada media sosial youtube tidak hanya terdapat pada konten video saja akan tetapi para konten kreator atau youtubernya sendiri bisa menjadi korban dari cyberbullying. Untuk kasus konten cyberbullying di youtube terkadang seorang youtuber akan menjelekkan youtuber lainnya sehingga para fans youtuber tersebut ikut-ikutan terpengaruh dan ikut membully melalui kolom komentar. Terdapat juga beberapa kasus cyberbullying yang dialami youtuber yang dilakukan oleh netizen atau penonton sendiri, hal itu biasanya terjadi disebabkan karena netizen tidak suka dengan konten youtuber tersebut atau fisik dari youtuber itu.

3) *Abusive Language* (Bahasa Kasar)

Abusive Language atau dalam bahasa Indonesia diartikan dengan bahasa kasar adalah sebuah umpatan atau penggambaran ekspresi seseorang yang berisi kata-kata yang tidak pantas atau frase kasar baik dalam konteks bercanda, pelecehan seks vulgar atau mengutuk seseorang²⁵. Istilah-istilah lain dalam mengungkapkan bahasa kasar ini ada beberapa seperti offensive language dan bad word. Penggunaan bahasa kotor dalam bersosial media pada saat ini sangat mudah ditemui. Penyebab tidak terkontrolnya penggunaan bahasa kotor di media sosial karena tidak adanya alat yang efektif untuk mengfilter bahasa kasar di media sosial, kurangnya empati antar orang, kurangnya bimbingan orang tua, dan juga banyak publik figur yang menggunakan bahasa kasar. Dalam kasus publik figur yang menggunakan bahasa kasar, mereka lakukan hal tersebut tidak pada saat muncul di televisi akan tetapi sering mereka gunakan ketika membuat konten video pada channel youtube mereka. Hal itu dapat terjadi karena pada media sosial youtube peraturan dalam berbahasa masih sangat

²⁴ Natasya Pazha Denanda, Resa Nikmatul Laila, and Fitria Rismaningtyas, "Praktik Sosial Cyber Bullying Dalam Jaringan," *Jurnal Analisa Sosiologi* 10, no. 1 (2021): 76–94.

²⁵ Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, "Pendeteksian Bahasa Kasar (*Abusive Language*) Dan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) Dari Komentar Di Jejaring Sosial," *Jurnal Daiwi Widya* 07, no. 1 (2020): 1–14.

longgar, sehingga membuat para konten kreator bebas dalam mengucapkan segala bahasa²⁶.

Penggunaan abusive language atau bahasa kasar pada konten-konten youtube sangat mudah untuk di temui, dalam kasusnya paling banyak jenis konten yang sering menggunakan bahasa kasar yaitu pada konten bermain game, prank, serta vlog. Konten-konten tersebut merupakan konten yang paling banyak disukai oleh penonton youtube, terlebih lagi konten bermain banyak ditonton oleh remaja dan juga pelajar. Terdapat beberapa bentuk kata yang dijadikan sebagai *abusive language* yaitu : 1) Menggunakan nama-nama hewan seperti anjing, babi, monyet. 2) Menggunakan bagian tubuh manusia khususnya bagian tubuh kemaluan. 3) Menggunakan kata sifat yang negatif, contohnya goblok dan tolol, dan lain sebagainya²⁷. Contoh channel youtube yang sering menggunakan bahasa kasar atau *abusive language* ini seperti channel ericko lim, winson renaldi, qorygore, brandon kent, dan masih banyak lagi lainnya. Akan tetapi channel-channel yang memuat konten *toxic* ini memiliki banyak sekali penonton, bahkan ada yang sampai 1 juta lebih ditonton. Tentu hal tersebut sangat miris karena konten-konten *toxic* seperti itu malah banyak peminatnya dari pada konten-konten yang bermanfaat lainnya.

4. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan, yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan²⁸. Kata "*akhlaq*" secara etimologi yaitu dari kata "*khalafa*" kata dasarnya adalah "*khaliquun*". Secara terminologi bisa dikatakan akhlak adalah sebuah pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan²⁹. Akhlak

²⁶ Ibid.

²⁷ Muhammad Rais Almajid, "Tindak Verbal Abuse Dalam Permainan Mobile Legend Di Indonesia : Kajian Sociolinguistik," *Jurnal Estetik* 2, no. 2 (2019): 171–182.

²⁸ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)," *Mandiri* 2, no. 1 (2018): 65–86.

²⁹ Beni Ahmad Subaeni and Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, II. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).

menurut istilah yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih sebagai pakar bidang Akhlak terkemuka dan terdahulu menyatakan, akhlak adalah:

حَالُ لِنَفْسٍ دَاعِيَةٌ هَا إِلَىٰ أَعْمَالِهَا مَنَعِيَةٌ وَلَا تُرْوِيهِ

Artinya : “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Sementara itu menurut Imam Al-Ghazali mengatakan Akhlak adalah:

عِبَارَةٌ عَنِ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٌ عَنْهَا تَصَدُّ رَأْفَاعِ السُّهُولَةِ وَيُسْرِمُنْ عَيْرَ اللَّيْ فِكْرٍ وَرُؤْيَا

Artinya : “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”³⁰

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa akhlak merupakan sebuah sifat atau kepribadian yang tertanam dalam diri seseorang sehingga dapat melakukan berbagai tindakan atau perbuatan secara langsung tanpa perlu adanya pemikiran atau pertimbangan.

Kata akhlak sering dikaitkan dengan etika dan juga moral. Kata etika dan moral berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti yang sama kebiasaan. Akan tetapi akhlak memiliki arti yang lebih luas dari pada etika dan moral, hal itu karena akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniyah seseorang³¹. Etika adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang persoalan baik dan buruk berdasarkan akal pikiran manusia. Sedangkan moral adalah suatu hal yang berkenaan dengan baik dan buruk dengan ukuran tradisi dan budaya yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan akhlak adalah bagian yang membicarakan masalah baik dan buruk

³⁰ Umayah and Siti Ningsih, “Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tangerang,” *Studi DIDKATIKA* 10, no. 2 (2016): 130–142.

³¹ Hasan Basri, Haidar Putra Daulay, and Ali Imran Sinaga, “Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan,” *Edu Religia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 1, no. 4 (2017): 644–661.

dengan ukuran wahyu atau Al-Qur'an dan hadis. Akhlak adalah sikap atau perilaku baik dan buruk yang dilakukan secara berulang-ulang dan diperankan oleh seseorang tanpa disengaja atau melakukan pertimbangan terlebih dahulu³². Dalam kehidupan ini sangat penting untuk menanamkan akhlak terhadap anak. Pembinaan akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Sebuah tindakan atau perbuatan seseorang bisa dianggap sebagai akhlak dengan memenuhi syarat berikut: pertama, perbuatan tersebut tidak hanya dilakukan sekali atau beberapa kali, akan tetapi dilakukan secara berulang-ulang secara terus menerus sehingga hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Kedua, setiap perbuatan yang dilakukan bukanlah sebuah hal keterpaksaan atau tidak sesuai kehendak sendiri, setiap perbuatan harus dilakukan secara sadar diri tanpa ada ancaman, keterpaksaan, atau bujukan serta rayuan³³.

b. Klasifikasi Akhlak

Secara umum akhlak terdiri atas dua macam, yaitu akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan *al-akhlak al-mahmudah* atau *al-akhlak al-karimah* dan juga akhlak tercela atau akhlak yang dibenci yang disebut dengan *akhlak al-mazmumah*³⁴. Begitu juga dengan klasifikasi akhlak yang dikemukakan oleh Al-Ghazali diklasifikasikan menjadi dua, yakni akhlak mahmudah (akhlak yang baik) dan akhlak mazmumah (akhlak yang buruk)³⁵.

1) Akhlak Mahmudah (akhlak yang baik/terpuji)

Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlakul karimah* (akhlak mulia), atau *makarim Al-Akhlak* (akhlak mulia). Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji)³⁶.

³² Reksiana, "Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Etika Dan Moral," *Jurnal Thaqafiyat* 19, no. 1 (2018): 1–30.

³³ Ahmad Sahnun, "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam," *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2019): 103.

³⁴ Ahmad Subaeni and Hamid, *Ilmu Akhlak*.

³⁵ Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)."

³⁶ Siti Lailatul Qodariyah, "Akhlak Dalam Perspektif Al Quran (Kajian Terhadap Tafsir Al-Marāgi Karya Ahmad Mustafa Al-Marāgi)," *Jurnal al-Fath* 11, no. 02 (2017): 145–166.

Yang termasuk dalam kategori akhlak mahmudah (akhlak yang terpuji) diantaranya adalah: *Al-amanah* (setia, jujur dan dapat dipercaya), *Al-wafa* (menepati janji), *Al-sabru* (sabar), *Al-rahman* (kasih sayang), *Al-ikha* (persaudaraan).

Akhlak Mahmudah seorang siswa yaitu pertama, *tawadhu'* (rendah hati) dan jujur, hal itu harus ada agar seorang siswa dapat rasa kepercayaan dari orang lain. Kedua, *wiqor* (berwibawa) dalam setiap langkahnya yang artinya dapat menjaga pandangan dari hal yang tidak baik, serta bertanggung jawab dengan ilmu yang didapatkannya agar tidak asal digunakan. Ketiga, memuliakan seorang guru, seorang siswa harus bisa menjaga dan menghormati gurunya, dan jangan sampai menyakiti hati gurunya yang bisa membuat ilmu yang telah didapatkannya menjadi tidak berkah dan bermanfaat³⁷. Rasulullah SAW pernah bersabda :

وروي عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال من استخف بأستاذه ابتلاه الله تعالى بثلاثة أشياء نسي ما حفظ وكلّ لسانه وافتقر في آخره

Artinya : “Diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW, ia bersabda, ‘Siapa saja yang meremehkan ustadznya, niscaya Allah turunkan bala pada tiga hal. Pertama, ia menjadi lupa terhadap hafalannya. Kedua, tumpul lisannya. Ketiga, pada akhirnya ia akan fakir.”

Dalam Al-Qur’an juga terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang indikator tentang *akhlaq Mahmudah* salah satunya pada surat Al-Furqan ayat 63 :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : “Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam”.

³⁷ Ali Mustofa and Fitria Eka Kurniasari, “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas’Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq,” *Ilmuna* 2, no. 1 (2020): 49–52.

Pada ayat diatas menjelaskan tentang akhlak terpuji yaitu menyebarkan kasih sayang dan rendah hati. Indikatornya yaitu dengan tidak sombong dan meskipun mendapatkan sapaan yang buruk, orang berakhlak mulia akan tetap membalasnya dengan sapaan yang menyejukkan dan menyelamatkan³⁸.

2) *Akhlak Mazmumah*

Kata *mazmumah* berasal dari bahasa Arab yang artinya akhlak tercela. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang buruk yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia³⁹.

Diantara *akhlaq mazmumah* yang seharusnya dihindari oleh siswa yaitu pertama berkata dusta atau berbohong, yang artinya mengubah sebuah hal daripada yang seharusnya atau aslinya, jika itu dilakukan maka akan mengakibatkan hilangnya rasa kepercayaan orang-orang karena kita tidak berkata sebenarnya⁴⁰. Kedua yaitu dengki, dengki artinya menaruh perasaan tidak suka, benci atau marah terhadap apa yang didapat orang lain. Sifat dengki ini termasuk kedalam penyakit hati yang hukumnya haram dan dapat merugikan diri sendiri serta orang lain. Ketiga adalah sifat sombong atau angkuh yang berarti menganggap dirinya lebih dari orang lain dan merendahkan orang lain. Keempat yaitu *riya'* atau pamer adalah menunjukkan diri kepada orang lain dengan tujuan agar orang tersebut dipandang baik oleh orang lain. Sifat *riya'* ini juga berkaitan dengan melakukan suatu perbuatan atau amal dengan tidak ikhlas hanya karena agar untuk bisa dilihat oleh orang lain⁴¹.

Indikator akhlak tercela juga terdapat pada firman Allah SWT, salah satunya pada surat Al-Isra' ayat 37 :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طَوْلًا

³⁸ Ahmad Subaeni and Hamid, *Ilmu Akhlak*.

³⁹ Qodariyah, "Akhlak Dalam Perspektif Al Quran (Kajian Terhadap Tafsir Al-Marāgī Karya Ahmad Mustafa Al-Marāgī)."

⁴⁰ Zulbadri Zulbadri, "Akhlak Mazmumah Dalam Al-Quran," *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 2 (2019): 109–122.

⁴¹ Helen Sagita, "Representasi Akhlak Mahmudah Dan Mazmumah Pada Web Series Sang Penghuni Surga" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

Artinya : “Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.”

Akhlahk tercela yang dimaksudkan pada ayat diatas yaitu *takabbur* atau sombong. Indikator akhlahk tercela dalam bentuk kesombongan ini dapat berupa penolakan terhadap hak yang datang dari Allah SWT, meninggalkan ibadah dan memandang kehidupan hanya bersifat materil semata⁴².

c. Metode Pembinaan Akhlahk Siswa

Menurut Zakiyah Drajat pembinaan akhlahk pada anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dapat dilakukan secara langsung melalui nasihat serta petunjuk bahasa yang sederhana sesuai dengan perkembangan kecerdasan serta daya pikirnya. Pembinaan akhlahk juga dapat memanfaatkan naluri, bakat, kecerdasan anak, contohnya seperti suka meniru, mengidentifikasi terhadap kata-kata atau perbuatan yang mereka dapat⁴³. Terdapat enam metode pembinaan akhlahk dalam perspektif islam, metode yang diambil dari Al-Qur’an dan Hadist, serta pendapat pakar pendidikan islam, yakni memberi teladan, pembiasaan, nasehat, cerita, perumpamaan, dan ganjaran.⁴⁴.

1) Metode *Uswa* (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *al-Ahzab* ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang

⁴² Ahmad Subaeni and Hamid, *Ilmu Akhlahk*.

⁴³ Ellyana, “Pendekatan Dan Metode Pembinaan Akhlahk Anak,” *Jurnal At-Ta’lim* 12, no. 1 (2013): 29–41.

⁴⁴ Bayu Prafitri and Subekti, “Metode Pembinaan Akhlahk Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di Smp N 4 Sekampung Lampung Timur Bayu,” *Jurnal Fitrah* 04, no. 2 (2018): 337–358.

yang mengharap (rahmat) Allah dan (keteladanan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Metode keteladanan dapat menjadi metode yang paling utama dalam membangun akhlak seorang siswa. Ketika siswa menemukan sebuah keteladanan yang baik dari seorang guru dalam segala hal, maka siswa tersebut telah mendapatkan dan mempelajari prinsip-prinsip kebaikan dalam lingkungan kesehariannya sehingga dapat membekas kepada dirinya contoh dari sebuah akhlak yang mulia. Jika guru mengharapkan siswanya memiliki akhlak yang terpuji maka dari diri seorang guru harus memberikan teladan yang baik pada seorang siswa. Keteladanan tidak hanya bisa didapat dari guru saja tapi bisa dari orang lain baik orang tua maupun orang yang dikagumi, jadi seorang siswa juga harus bisa memilih contoh teladan yang baik untuk dirinya⁴⁵.

2) Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Metode ta'widiyah atau pembiasaan secara etimologi asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti sudiakala, sudah hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan dapat menjadi metode yang efektif dalam pembinaan akhlak siswa. Dengan metode pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang maka akan tertanam dan diingat oleh para siswa sehingga akan mudah melakukan kebiasaan tanpa harus mengingatkan. Dengan pembiasaan, para siswa yang memiliki rekaman ingatan yang kuat dan juga kondisi kepribadian yang belum matang akan membuat mudah siswa untuk mudah terlarut dalam kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Maka dari itu metode pembiasaan menjadi metode pendidikan awal yang baik untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada diri siswa⁴⁶.

3) Metode Mau'izhah Hasanah

⁴⁵ Kasno and Eko Harianto, “Metode Pembinaan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam),” *Psikologika* 24, no. 1 (2019): 59–72.

⁴⁶ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa paedagogia* 2, no. 1 (2019): 23–24.

Kata *Mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu*, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Nasehat merupakan salah satu cara dari *al-mau'izhah al-hasanah* yang memiliki tujuan yaitu untuk mengingatkan seseorang bahwa segala perbuatan pasti ada akibatnya. *Mau'izhah* merupakan salah satu *manhaj* dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah SWT dengan cara memberikan ucapan-ucapan yang lembut sehingga melunakkan hati seseorang⁴⁷.

Mau'izhah hasanah diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu sebagai berikut :

- a) Nasehat atau petuah
 - b) Bimbingan atau pengajaran (pendidikan)
 - c) Kabar gembira dan peringatan
 - d) Wasiat (pesan-pesan positif)
- 4) Metode *Qishshah* (cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menutirkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi maupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan islam, cerita yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya antar lain⁴⁸ :

- a) Kisah dapat memikat atau menarik pembaca atau pendengar untuk mengikuti kejadian dari peristiwanya dan juga merenungkan makna dari kisah tersebut. Sehingga kemudian bisa menjadi sebuah kesan dalam hati pembaca atau pendengar.
 - b) Dapat menyentuh hati pendengar atau pembaca karena kisah menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga bisa membuat seseorang untuk menghayati seolah-olah menjadi tokohnya.
- 5) Metode *Amtsah* (perumpamaan)

⁴⁷ Mentari Nurul Azizah, "Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok Di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal" (IAIN Padangsidimpuan, 2020).

⁴⁸ Cut Nyakdhin, Fita Nelyza, and Risy Mawardati, "Hakekat Metode Pendidikan Islam," *Jurnal Kinerja Kependidikan* 3, no. 1 (2021): 252.

Yaitu metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur'an dan Hadist untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 17:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا ۖ فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ۖ
 ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمٍ ۖ لَّا يُبْصِرُونَ

Artinya: “Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api. Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.”

Metode *amtsal* dapat diartikan juga sebagai mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan yang lain yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan atau manfaat dari perumpamaan tersebut⁴⁹.

6) Metode *Tsawab* (ganjaran)

Metode *tsawab* diartikan sebagai hadiah dan dapat juga hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward* atau *punishmen* dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control* dari perbuatan tidak terpuji.

Tujuan dari metode ganjaran ini yaitu untuk mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari pada motivasi yang bersifat ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan dikarenakan kesadaran siswa sendiri bukan maksud tertentu. Ada beberapa macam jenis ganjaran yaitu sebagai berikut⁵⁰ :

a) Pujian

Pujian adalah sebuah bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat diberikan melalui kata-kata atau bisa juga ditunjukkan dengan isyarat-

⁴⁹ Ridwan Wening Panggalih, “Efektivitas Metode ‘Amtsal’ Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Al Falah Maos Kelas VIII” (IAIN Purwokerto, 2017).

⁵⁰ Risa Ermayanti, “Penerapan Metode Ganjaran Dan Hukuman Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik Di Mts Islamiyah Pakis Malang” (2008): 78–79.

isyarat atau pertanda-pertanda seperti memberikan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya.

b) Penghormatan

Ganjaran bentuk penghormatan ini memiliki dua cara untuk menunjukkan yaitu pertam dengan semacam penobatan, dan yang kedua berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.

c) Hadiah

Ganjaran yang berupa hadiah berbentuk sebuah pemberian barang. Barang yang diberikan sebagai hadiah alangkah baiknya barang yang bermanfaat. Akan tetapi ganjaran berupa hadiah terkadang membuat akibat yang negatif, yaitu membuat siswa melakukan sesuatu hanya untuk tujuan mendapatkan hadiah. Maka dari itu sebaiknya ganjaran berupa hadiah tidak sering dilakukan dan hanya dilakukan jika memang diperlukan.

d) Tanda penghormatan

Ganjaran tanda penghormatan disebut juga dengan ganjaran simbolis, yang mana ganjarannya tidak dinilai dari kesan atau nilainya. Ganjaran tanda penghormatan biasanya berupa piala, piagam, sertifikat dan sebagainya.

d. Pengaruh Pembentukan Akhlak

Hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya akhlak adalah: adat kebiasaan, bakat, pendidikan, dan media sosial⁵¹.

1) Adat kebiasaan

Adat termasuk menjadi faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak. Adat dibedakan menjadi dua, yaitu adat istiadat yang hidup di masyarakat dan adat kebiasaan seseorang. Adat istiadat adalah perilaku yang timbul dari tatanan sosial, yang hidup dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi seseorang. Adat istiadat timbul akibat pengaruh orang-orang terdahulu di masyarakat tersebut, agama, atau pengaruh geografis satu daerah. Sedangkan adat dalam pengertian kebiasaan seseorang merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Pekerjaan atau tingkah laku kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus

⁵¹ Arief Wibowo, "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak," *Jurnal Suhuf* 28, no. 1 (2016): 95–104.

akan terasa menyenangkan, walaupun awalnya dirasa berat. Kebiasaan melakukan sesuatu dengan baik dan benar maka akan menjadi orang yang jujur. Sebaliknya, orang yang terbiasa melakukan bentuk kebohongan dalam berbagai hal dari mulai yang kecil sampai yang besar berawal dari kebiasaan. Sebagaimana kebiasaan menggunjing, memfitnah dan lain-lain yang bertentangan dengan ajaran akhlak bermula dari kebiasaan.

2) Bakat atau Naluri

Perilaku manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakan oleh bakat atau naluri atau fitrah. Dari segi bahasa fitrah bermakna belahan dari makna ini lahir, makna kejadian dan penciptaan kemudian fitrah manusia adalah “apa yang menjadi kejadian/bawaan sejak lahir” atau “unsur sistem dan tata kerja yang diciptakan Allah pada makhluk sejak awal kejadiannya sehingga menjadi bawaannya”. sehingga naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir sehingga merupakan pembawaan.

3) Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang amat besar terhadap pembentukan akhlak seseorang, berbagai ilmu diperkenalkan agar seseorang memahami dan dapat melakukan perubahan pada dirinya. Pendidikan adalah usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya.

Pendidikan turut mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya. Khusus dalam persepektif pendidikan islam terlihat bahwa karena sifat dasar manusia merupakan makhluk yang terbatas dan memerlukan upaya yang membuat kehadirannya di muka bumi ini lebih baik dan sempurna, maka diperlukan suatu upaya, dan upaya tersebut yaitu melalui pendidikan.

4) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang melindungi tubuh yang hidup dalam konteks akhlak ini tentunya adalah manusia. Tingkah laku umat manusia dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan alam ini menjadi tempat untuk mematahkan atau mematangkan bakat yang dibawa

seseorang. Jika kondisi lingkungan tidak baik maka hal tersebut merupakan rintangan dalam memantapkan bakat seseorang.

5) Media Sosial

Saat ini teknologi semakin canggih. Berita atau informasi sudah sangat mudah diperoleh. Dari sekian banyak kemajuan teknologi internet salah satunya adalah media sosial. Media sosial berperan sebagai media massa elektronik dengan bentuk yang paling sederhana yang mampu menggelitik, mempengaruhi dan mengiringi seluruh umat manusia untuk menggunakannya. Sudah banyak aplikasi media sosial yang dibuat dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam komunikasi. Perubahan komunikasi konvensional menjadi modern dan serba digital, menjadikan semakin berkembang pesatnya teknologi. Dengan kemajuannya saat ini, media sosial sudah menjadi kebutuhan yang dimiliki oleh setiap orang dan melekat dalam keseharian setiap orang.

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari adanya penelitian terdahulu yaitu untuk melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Dampak *Toxic* Konten Video Youtube Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Abadiyah Gabus Pati” ini. Selain itu penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti yang kemudian dijadikan sebagai inspirasi untuk membuat penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis memuat hasil penelitian terdahulu dari beberapa Universitas, antara lain sebagai berikut.

1. Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 oleh Muhammad Robiin dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Dari penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa penggunaan media sosial oleh siswa berpengaruh terhadap akhlak siswa, pengaruhnya sendiri memberi dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu bisa menjaga silaturahmi dan meningkatkan pengetahuan siswa di luar belajar disekolah, sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu membuat siswa

berperilaku menyimpang seperti kurang patuh dengan guru, berkata kasar, serta berbohong⁵².

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Muhammad Robiin yaitu tentang dampak dari penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini media sosial lebih berfokus ke media sosial youtube dengan objek utama yaitu konten *toxic* video youtube, serta lokasi penelitian dan waktu penelitian dilakukan.

2. Pengaruh Konten Prank Dalam Youtube Terhadap Sikap Negatif Mahasiswa Universitas Sumatera Utara oleh Grace Erta Annastasia dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Berdasarkan data penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu pengaruh dari konten *prank* video youtube terhadap sikap negatif mahasiswa diperoleh hasil sebesar 55% dan 45% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Serta mayoritas responden tidak setuju untuk merekomendasikan konten *prank* untuk ditonton terlebih lagi untuk pelajar⁵³.

Persamaan penelitian Grace Erta Annastasia dengan penelitian ini adalah dampak dari konten video youtube terhadap sikap negatif seseorang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Grace Erta Annastasia terletak pada subyek penelitian dimana subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sedangkan penelitian Grace Erta Annastasia adalah mahasiswa, menggunakan metode kuantitatif, lokasi penelitian dan waktu penelitian dilakukan.

3. Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Akhlak Remaja di Desa Kedaton Induk Lampung Timur oleh Yuyun Novia Tanjung dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung. Hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dampak sosial media facebook terhadap akhlak remaja di Desa Kedaton lebih banyak berdampak negatifnya dari pada dampak positifnya. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu berkurangnya waktu belajar, kurangnya sosialisasi dengan masyarakat, terdapat

⁵² Muhammad Robiin, “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI Di MAN 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020” (UIN Mataram, 2019), <http://etheses.uinmataram.ac.id/984/>.

⁵³ Grace Erta Annastasia, “Pengaruh Konten Prank Dalam Youtube Terhadap Sikap Negatif Mahasiswa Universitas Sumatera Utara” (Universitas Sumatera Utara, 2020), <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/28075>.

perilaku menyimpang seperti perjudian dan penipuan, serta melihat tontonan atau konten berbau sex⁵⁴.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Yuyun Novia Tanjung adalah dampak penggunaan dari sosial media pada akhlak seseorang dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. sedangkan untuk perbedaannya yaitu terdapat pada obyek penelitian yaitu sosial media facebook, subyek penelitian yaitu remaja di desa kedaton, lokasi penelitian serta waktu penelitian dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Toxic konten pada media sosial youtube berdampak terhadap akhlak siswa. Dalam pembentukan akhlak dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu adat kebiasaan, bakat/naluri, pendidikan, lingkungan dan juga media sosial. Dalam kasus ini media sosial youtube menjadi salah satu hal penting yang berpengaruh terhadap akhlak siswa. Isi konten dalam media sosial youtube tidak selalu berisi hal-hal positif akan tetapi terdapat juga konten negatif atau sering dikenal sebagai *toxic* konten. Konten *toxic* memiliki beberapa karakteristik yaitu mengandung *hate speech*, *cyberbullying*, dan *abusive language*. Jika siswa terlalu banyak dan terbiasa menonton konten *toxic* ditakutkan akan berpengaruh terhadap akhlak siswa tersebut. Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka berpikir penelitian.

⁵⁴ Yuyun Novia Tanjung, “Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Akhlak Remaja Di Desa Kedaton Induk Lampung Timur” (IAIN Metro Lampung, 2019), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/351/>.

Tabel 2.1. Kerangka Berpikir

